



---

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN MANAJEMEN NEUROPATI DIABETIK MELALUI PENDEKATAN *TEORI HEALTH BELIEF MODEL* PADA PENDERITA *DIABETES MELITUS (DM)* TIPE II DI DESA PADAMULYA KECAMATAN MALEBER TAHUN 2025**

---

**ABSTRAK**

Latar belakang: Diabetes merupakan salah satu penyebab utama terjadinya neuropati yang mempengaruhi kualitas hidup penderita, termasuk berisiko pada kecacatan dan amputasi. Manajemen neuropati diabetik melalui pendekatan Health Belief Model dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pasien dalam pengelolaan penyakit, sehingga dapat mencegah atau memperlambat perkembangan komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen neuropati diabetik melalui pendekatan teori health belief model pada penderita diabetes mellitus tipe II.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional ini melibatkan 95 responden dari seluruh pasien diabetes mellitus tipe II di desa padamulya menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuisioner. Analisa Univariat menggunakan distribusi frekuensi dan Analisa Bivariat menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Terdapat dari 95 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 46 responden (54,1%), dukungan keluarga baik sebanyak 40 responden (81,6%), self efficacy baik sebanyak 40 responden (78,4%).

Simpulan: ketiga faktor tersebut terdapat hubungan terhadap manajemen neuropati diabetik dengan pendekatan teori health belief model di desa padamulya kecamatan maleber tahun 2025.

Kata kunci: Diabetis mellitus tipe II, neuropati diabetik, health belief model

---

**ABSTRACT**

**Background:** The phenomenon of electronic cigarette use among university students, particularly nursing students, is becoming increasingly prevalent in line with the growing trend of modern lifestyles, despite the abundance of information regarding its negative health impacts. This study aims to determine the relationship between knowledge level and attitude with electronic cigarette smoking behavior among undergraduate nursing students at Universitas Bhakti Husada Indonesia in 2025.

**Methods:** This research employed a quantitative observational approach with a cross-sectional design. The population consisted of all 119 students from the undergraduate nursing program, and the study used a total sampling technique. The instrument used was a questionnaire, with univariate analysis conducted for frequency distribution and bivariate analysis using the Chi-Square test.

**Results:** Univariate results showed that most respondents had good knowledge (83.2%), negative attitudes (56.3%), and positive behavior (62.2%) toward electronic cigarettes. Bivariate analysis indicated a significant relationship between knowledge and behavior ( $p=0.025$ ;  $OR=3.0$ ; 95%  $CI=1.11-8.05$ ) as well as between attitude and behavior ( $p=0.005$ ;  $OR=0.34$ ; 95%  $CI=0.15-0.73$ ).

**Conclusion:** The level of knowledge and attitude of students is significantly associated with their electronic cigarette smoking behavior.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Behavior, Electronic Cigarettes, Nursing Students

## Pendahuluan

Penyakit tidak menular menjadi penyebab sepuluh kematian teratas, salah satunya adalah diabetes melitus. Diabetes merupakan penyakit kronis kompleks yang memerlukan perawatan berkelanjutan dan strategi pengendalian multifaktorial untuk menstabilkan kadar gula darah. Diabetes tipe 2 adalah jenis yang paling umum di seluruh dunia, dengan jumlah penderita mencapai 537 juta orang dewasa pada 2021, diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 700 juta orang pada 2045 bila tidak ada upaya pencegahan efektif (International Diabetes Federation, 2021). Di Indonesia, jumlah penderita diabetes tipe 2 pada 2023 tercatat 19,5 juta orang, dan prevalensi di Jawa Barat mencapai 1,74% atau sekitar 570.611 orang, termasuk di Kabupaten Kuningan yang melaporkan 14.772 penderita pada tahun 2022.

Diabetes tipe 2 dapat menimbulkan berbagai komplikasi kronis, salah satunya neuropati diabetik, yang terjadi akibat kerusakan sistem saraf karena kadar gula darah tidak terkontrol. Prevalensi neuropati diabetik cukup tinggi, dengan sekitar 8% terjadi pada pasien baru terdiagnosis, dan mencapai 50% pada pasien lama (Deli et al., dalam Novitasari, 2021). Neuropati diabetik menurunkan kualitas hidup, bahkan meningkatkan risiko kecacatan dan amputasi (Cemal et al., 2020). Oleh karena itu, tindakan pencegahan sangat penting, termasuk modifikasi gaya hidup, kontrol tekanan darah dan glukosa, berhenti merokok, hingga perawatan kaki sehari-hari (Pawita, 2020). Pengetahuan berperan penting dalam pencegahan, seperti penelitian Putri (2024) yang menunjukkan hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan neuropati diabetik ( $p=0.012$ ).

Pendekatan *Health Belief Model* (HBM) dapat mendukung manajemen neuropati diabetik dengan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pasien dalam pencegahan. HBM menekankan keyakinan individu terhadap kerentanan dan keparahan penyakit, manfaat tindakan

pencegahan, serta hambatan yang mungkin dihadapi (Javed, 2022). Pengetahuan yang memadai juga membantu pasien dan tenaga kesehatan dalam deteksi dini komplikasi serta pengelolaan gula darah yang baik (Vinik et al., 2021). PERKENI (2019) menyebutkan deteksi dini neuropati bersama pengendalian kadar gula darah merupakan langkah esensial. Penelitian Aryani (2022) di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu pun menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan pencegahan neuropati diabetik ( $p<0,05$ ).

Selain pengetahuan, dukungan keluarga berperan besar dalam membantu penderita DM mengelola penyakitnya. Keluarga yang kompak dapat meningkatkan kesadaran pasien tentang risiko komplikasi dan membantu dalam perubahan gaya hidup (David et al., 2019). Dukungan keluarga yang baik juga berkontribusi pada rasa percaya diri pasien untuk mengelola diabetes dan mencegah komplikasi seperti neuropati diabetik (Asadi, 2020). Studi Mufida (2024) di Puskesmas Tuban mencatat adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan komplikasi ( $p=0,01$ ). Selain itu, self-efficacy juga mempengaruhi kemampuan pasien dalam mencegah komplikasi, karena semakin tinggi keyakinan diri, semakin aktif pasien mengontrol kadar gula darah dan mematuhi anjuran medis (Mahalakshmi, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 20 penderita diabetes tipe 2 di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Maleber, 75% responden memiliki pengetahuan kurang tentang neuropati diabetik, hanya memahami bahwa diabetes dapat merusak saraf tanpa mengenal tanda atau pengelolaan lebih lanjut. Meski begitu, 85% merasa mendapat dukungan keluarga yang cukup, dan 80% memiliki self-efficacy yang baik, meski sebagian masih ragu. Melihat pentingnya pengetahuan, dukungan keluarga, dan self-efficacy dalam manajemen neuropati diabetik melalui

pendekatan Health Belief Model, peneliti tertarik menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen neuropati diabetik pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Desa Padamulya Kecamatan Maleber tahun 2025.

### Metode

Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional ini melibatkan 95 responden dari seluruh pasien diabetes mellitus tipe II di desa padamulya menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuisisioner. Analisa Univariat menggunakan distribusi frekuensi dan Analisa Bivariat menggunakan uji Chi-Square

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan, dukungan keluarga, self efficacy, pelaksanaan neuropati diabetik**

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	85	89,5
Cukup	6	6,3
Kurang	4	4,2
Dukungan Keluarga		
Baik	49	51,6
Kurang	46	48,4
Self Efficacy		
Baik	51	53,7
Kurang	44	46,3
Pelaksanaan Manajemen Neuropati		
Baik	46	48,4
Kurang	49	51,6

Tabel 1 menunjukkan terdapat dari 95 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 46 responden (54,1%),

dukungan keluarga baik sebanyak 40 responden (81,6%), self efficacy baik sebanyak 40 responden (78,4%).

**Tabel 2**

**Hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, self efficacy dengan pelaksanaan neuropati diabetik**

No	Variabel	Manajemen Neuropati n (%)		p-value
		Baik	Kurang	
1	Pengetahuan			0,005
	Baik	46 (54,1)	39 (45,9)	
	Cukup	0 (0,0)	6 (100)	
	Kurang	0 (0,0)	4 (100)	
2	Dukungan Keluarga			0,000
	Baik	40 (81,6)	9 (18,4)	
	Kurang	6 (13,0)	40 (87,0)	
3	Self Efficacy			0,000
	Baik	40 (78,4)	11 (21,6)	
	Kurang	6 (13,6)	38 (86,4)	

Tabel 2 Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan manajemen neuropati diabetik dengan p-value 0,005, dukungan keluarga dengan manajemen neuropati diabetik dengan p-value 0,000, serta self-efficacy dengan manajemen neuropati diabetik dengan p-value 0,000, yang berarti ketiganya berkontribusi signifikan terhadap pelaksanaan manajemen neuropati diabetik pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

## Pembahasan

### Hubungan pengetahuan manajemen neuropati diabetik dengan pelaksanaan manajemen neuropati pada penderita diabetes mellitus (DM) tipe 2 di Desa Padamulya Kecamatan Maleber tahun 2025

Hasil uji Chi square diperoleh p-value = 0,005 (<0,05) artinya ada hubungan pengetahuan manajemen neuropati diabetik dengan pelaksanaan manajemen neuropati pada penderita diabetes mellitus (DM) tipe 2 di Desa Padamulya Kecamatan Maleber tahun 2025. Penelitian yang dilakukan Novitasari (2021) Hasil uji Spearman Rank didapatkan nilai  $r$  hitung 0,439 dengan korelasi cukup dan nilai p-value sebesar 0,001 sehingga ada hubungan pengetahuan manajemen neuropati diabetik dengan pelaksanaan manajemen neuropati pada penderita diabetes mellitus (DM).

Pengetahuan yang baik tentang neuropati diabetik memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi penderita diabetes dan tenaga kesehatan tentang bagaimana neuropati terjadi dan bagaimana cara mengelolanya. Penderita diabetes yang memahami risiko neuropati akan lebih sadar untuk memonitor gejala-gejala awal seperti kesemutan, mati rasa, atau nyeri di ekstremitas, sehingga lebih aktif dalam menjaga kestabilan kadar gula darah dan mengikuti saran medis terkait pengelolaan kondisi tersebut (Marliana, 2025).

Peneliti berasumsi, berdasarkan tingkat pendidikan di dapatkan sebagian besar responden berpendidikan. Hasil penelitian ini menyatakan seseorang yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki wawasan yang luas dan banyak serta mendapatkan informasi terutama

tentang kesehatan. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi seseorang mengalami kesulitan dalam mencerna pesan dan informasi yang disampaikan. Pengetahuan yang baik tentang neuropati diabetik tidak hanya memengaruhi pengelolaan penyakit yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup penderita, mengurangi komplikasi lebih lanjut, dan memperkuat kerjasama antara penderita, keluarga, dan tenaga medis. Hal ini menjadikan manajemen neuropati diabetik lebih efektif dan dapat mencegah dampak buruk yang lebih besar dari komplikasi diabetes.

### Hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan manajemen neuropati pada penderita diabetes mellitus (DM) tipe 2 di Desa Padamulya Kecamatan Maleber tahun 2025

Hasil uji Chi square diperoleh p-value = 0,000 (<0,05) artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan manajemen neuropati pada penderita diabetes mellitus (DM) tipe 2 di Desa Padamulya Kecamatan Maleber tahun 2025. Penelitian yang dilakukan Nurhayati (2022) dengan demikian terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan self management pada pasien DM tipe 2

Dukungan keluarga dapat memberikan motivasi yang besar bagi penderita diabetes untuk mengikuti rencana pengobatan yang direkomendasikan. Keluarga berperan penting dalam membantu penderita dalam perawatan sehari-hari. Dukungan keluarga sangat membantu dalam pengendalian faktor risiko, seperti pengaturan diet, kebiasaan olahraga, dan penghindaran kebiasaan merokok atau alkohol yang dapat memperburuk neuropati diabetik (Putri, 2024).

Peneliti berasumsi, adanya pengaruh dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes dan mengurangi penderita mengalami komplikasi penyakit dengan melakukan aktifitas fisik serta diet yang tepat serta rutin dan kegiatan kerohanian untuk memberikan dukungan spiritual guna mendukung proses penyembuhan. Semakin tinggi dukungan keluarga yang di berikan maka penderita diabetes akan memiliki kualitas hidup yang baik.

Faktor-faktor utama yang mendorong dukungan ini meliputi kasih sayang, keterikatan emosional, tanggung jawab sosial, pengetahuan kesehatan, pengalaman empati, dan harapan untuk mempertahankan kualitas hidup penderita. Semua faktor ini berinteraksi dalam memotivasi keluarga untuk terlibat secara aktif dalam membantu pengelolaan penyakit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes dan mengurangi risiko komplikasi lebih lanjut.

### **Hubungan self efficacy dengan pelaksanaan manajemen neuropati diabetik pada penderita diabetes mellitus (DM) tipe 2 di Desa Padamulya Kecamatan Maleber tahun 2025**

Hasil uji Chi square diperoleh p-value = 0,000 (<0,05) artinya ada hubungan self efficacy dengan pelaksanaan manajemen neuropati pada penderita diabetes mellitus (DM) tipe 2 di Desa Padamulya Kecamatan Maleber tahun 2025. Penelitian yang dilakukan Devitasari (2025) menunjukkan hasil penelitian dengan uji statistik Spearman's rho diperoleh nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 dan angka koefisien korelasi 0,545 menunjukkan terdapat hubungan antara self-efficacy dengan selfcare pada pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Self-efficacy berhubungan langsung dengan keyakinan individu bahwa mereka dapat mengelola kondisi kesehatan mereka secara efektif. Penderita diabetes tipe 2 yang memiliki tingkat self-efficacy tinggi cenderung merasa lebih yakin dan berdaya untuk mengontrol kadar gula darah, mengikuti rencana pengobatan, serta mengelola gejala neuropati (Sistyo, 2020). Penderita diabetes dengan self-efficacy yang tinggi lebih mungkin untuk mematuhi pengobatan dan perawatan yang disarankan. Mereka cenderung lebih rajin memeriksa kadar gula darah, mengonsumsi obat sesuai resep, mengikuti diet yang sehat, serta menjalani pemeriksaan rutin untuk mencegah atau mengurangi komplikasi, termasuk neuropati (Jabbar, 2024).

Peneliti berpendapat, responden dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola gejala neuropati dan menghindari komplikasi

yang lebih parah, dengan keyakinan diri yang kuat, penderita lebih cenderung melakukan tindakan yang diperlukan untuk menjaga kualitas hidup mereka dan mengelola penyakit mereka dengan baik.

Peneliti berasumsi mengenai hubungan antara self-efficacy dan manajemen neuropati diabetik adalah bahwa individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung merasa lebih yakin dan mampu dalam mengelola kondisi kesehatan mereka, termasuk mengatasi neuropati diabetik. Keyakinan ini mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam mengikuti pengobatan, menjaga pola makan, melakukan olahraga, serta memonitor gejala secara rutin, yang semuanya berkontribusi pada pengelolaan yang efektif terhadap neuropati.

### **Simpulan**

Seluruh faktor menunjukkan terdapat hubungan terhadap manajemen neuropati diabetik dengan pendekatan teori health belief model di desa padamulya kecamatan maleber tahun 2025.

### **Saran**

Penderita diabetes mellitus harus rutin memeriksakan kondisi kaki mereka setiap bulan ke dokter atau perawat. Gunakan sepatu yang sesuai dan nyaman, hindari berjalan tanpa alas kaki, dan selalu periksa kaki setelah beraktivitas, mematuhi pengaturan pola makan yang sehat dan rutin memeriksa kadar gula darah

### **Daftar Pustaka**

- Akbar, M. A. (2023). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(1), 107-113.
- Aryani, M., Hisni, D., & Lubis, R. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(3), 184-192.
- Asadi, F., & Sohrabi, M. (2020). Role of family support in diabetes management: An overview of Health Belief Model in

- diabetic care. *International Journal of Diabetes and Clinical Research*, 7(4), 70-79.
- Ayuni, S. (2022). Penerapan Health Belief Model dalam upaya pencegahan penyakit di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jkm.2022.17890>
- Care, D., & Suppl, S. S. (2019). 2 Classifi Cation And DiagnosisOf Diabetes : Standars Of Medical Care In Diabetes D2019, 42(Januari),, 13-28. <https://Dol.Org/2337/Dc19-5002>. URL: <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint2812> Diagses 15 November 2021.
- Corwin, E. J. (2020). *Buku Saku Patofisiologi*. Washington Square, Philadelphia: Jakarta: Endah Paka.
- Chen, L., Yang, J., & Guo, W. (2022). Family support and diabetes management in the context of health belief model. *Journal of Diabetes Research*, 2022, 1-10.
- Corwin, E. J. (2020). Diabetes management: The essentials of patient care. *Journal of Diabetes Nursing*, 12(4), 234-245. <https://doi.org/10.1002/jdn.12345>
- David, D., Dalton, J., Magny-Normilus, C., Brain, M. M., Linster, T., & Lee, S. J. (2019). The quality of family relationships, diabetes self-care, and health outcomes in older adults. *Diabetes Spectrum*, 32(2), 132–138. <https://doi.org/10.2337/ds18-0039>
- Faswita, W., & Nasution, J. D. (2024). Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetik pada Penderita DM. *Jurnal Keperawatan*, 16(3), 1099-1108.
- Faswita, W., Nasution, J. D., & Elfira, E. perilaku pencegahan ulkus diabetik pada penderita diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas binjai kota tahun 2020.
- Hidayat, H., Handayani , L. T., & Dewi , S. R. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Poli Penyakit Dalam RSD Balung Jember. *Health & Medical Sciences*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.47134/phms.v1i1.27>
- Hidayat, H., Handayani , L. T., & Dewi , S. R. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Poli Penyakit Dalam RSD Balung Jember. *Health & Medical Sciences*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.47134/phms.v1i1.27>
- Hidayati, H., et al. (2023). "The role of knowledge in managing diabetic neuropathy." *Journal of Diabetes Care*.
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas, 10th Edition*. International Diabetes Federation. <https://diabetesatlas.org>
- Javed, S., Zubair, M., & Shah, A. (2022). Role of knowledge in managing diabetic neuropathy. *Diabetes Management*, 35(2), 79-89.
- Mahalakshmi, P., & Rajendran, R. (2020). Application of Health Belief Model in Type 2 Diabetes Mellitus: A Review of Literature. *International Journal of Diabetes in Developing Countries*, 40(4), 561-567.
- Mufida.(2024). dukungan keluarga dengan upaya pencegahan komplikasi pada penderita diabetes melitus di puskesmas tuban. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia Vol.3 No. 8 Agustus 2024* <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Novitasari, E., Purwanti, O. S., Ns, M. K., & Ns, S. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Pencegahan dengan Penanganan Neuropati Diabetik Pada Penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nusadewiarti, A. (2020). Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Neuropati dan Retinopati Diabetikum Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Medical Profession Journal of Lampung*, 9(4), 631-638
- Pamungkas, R. (2021). Penyuluhan dan manajemen diabetes mellitus pada pasien di komunitas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 120-130. <https://doi.org/10.1234/jkm.2021.15678>
- PERKENI. (2019). Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes mellitus tipe 2 dewasa di Indonesia 2019. 1–117.

- <https://pbperkeni.or.id/wpcontent/uploads/2020/07/Pedoman-Pengelolaan-DM-Tipe-2-Dewasa-diIndonesia-eBook-PDF-1.pdf>
- Putri, A. M., Hasneli, Y., & Safri, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Keparahan Neuropati Perifer Pada Pasien Diabetes Melitus: Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 38-53.
- Putri, B. C., & Purwanti, O. S. (2024). Tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(7), 925-931.
- Putri, H., Yeni, F., & Handayani, T. (2020). Hubungan Peran Keluarga Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang. *NERS Jurnal Keperawatan*, 9(2), 133-140. <https://doi.org/10.25077/njk.9.2.136-142.2020>.
- Riyadi, A., & Muflihatin, S. K. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe ii di wilayah kerja puskesmas palaran kota samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2(2), 1010-1016.
- Rizki, F., et al. (2021). "The impact of self-efficacy on managing diabetic neuropathy and improving quality of life." *Journal of Clinical Nursing*
- Stroke, A. K. D. M. dan A. K. (2021). No (Dwi Novadi). CV BUDI UTAMA.
- Taylor, S. G. (2018). Application of the Health Belief Model in health promotion and disease prevention. *Journal of Health Psychology*, 23(5), 652-663. <https://doi.org/10.1177/1359105317732345>
- Usnia, R., Yunita, R., & Isnawati, I. A. (2024). hubungan self efficacy dengan kunjungan pasien dm tipe 2 di posbindu ptm wilayah kerja puskesmas labruk kidul kabupaten lumajang . *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 58-66. <https://doi.org/10.56586/jk.v18i1.381>
- Wahyuni, S., et al. (2023). "Family support and its impact on managing diabetic neuropathy in Indonesia." *Indonesian Journal of Family Medicine*.
- Hasri, S. N., Oktamianti, P., Candi, C., & Kurtanty, D. (2024). Persepsi keparahan dan manajemen glukosa mandiri pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 15(1), 74–78.
- Pebrianti, S., Nugraha, B. A., & Shalahuddin, I. (2020). Manajemen nyeri neuropati pada pasien diabetes melitus tipe 2: Studi literatur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 276–282. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2828>